

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2020-2021

Lidia Pratiwi^{1*}, Wilisa^{2*}, Nurul Asyifa Qatrunnada^{3*}, Hasriana^{4*}, dan Hariany Idris^{5*}

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNM Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

Evaluating the financial performance of a company is important. This allows companies to measure and evaluate them so that they have a complete picture of the company's financial position. Financial statement analysis methods can be used to measure the financial performance of a company. The method of financial analysis includes several financial ratios such as liquidity, solvency, activity and profitability ratios. This study aims to determine the financial performance of PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk for the 2020-2021 period. Using the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability. According to the results of this study, PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk is represented by a rate that fluctuates every year due to an increase or decrease in items in the financial statements such as sales, inventory, and profit.

Keywords:

measure performance

* Corresponding Author at Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Jl. Raya Pendidikan No. 1 Gunung Sari, Makassar 90221 South Sulawesi, Indonesia.
E-mail address: lidyaparatiwi20@gmail.com, wilisavivo@gmail.com, nurulasyifaqatrunnada@gmail.com, hasriana331@gmail.com, hariany.idris@unm.ac.id

1. Introduction

Perusahaan merupakan salah satu sarana untuk mendukung program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Dengan perkembangan dunia ini muncul dampak persaingan perdagangan yang ketat. Akibatnya, perusahaan diarahkan untuk mampu bersaing dan bekerja lebih efisien agar dapat bertahan di bidangnya masing-masing.

Perusahaan Akbar Indo Makmur Stimec TBK (AIMS) didirikan pada tanggal 7 Mei 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat AIMS terletak di gedung Chace Plaza di lantai 20 Jl. Jenderal Sudirman Kraft 21, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia

Perusahaan ini sebelumnya bergerak di bidang perdagangan umum. Kemudian pada tahun 2005, perusahaan mengambil bidang perdagangan batubara sebagai bisnis baru yang dilakukan oleh perusahaan. Perseroan fokus pada perdagangan batu bara karena permintaan dunia akan batu bara sebagai alternatif minyak dan gas tetap tinggi dan Indonesia merupakan salah satu pengekspor batu bara terbesar dunia.

2. Literature Review

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses transaksi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang telah terjadi dalam perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Santoso (2009:480), laporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan (neraca) pada tanggal tertentu dan hasil operasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (laporan laba rugi).

Definisi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan proses dimana pihak-pihak yang terlibat mencatat transaksi dan menggunakan prosedur tertentu. Pelajari tentang laporan keuangan perusahaan, termasuk laporan laba rugi, laporan fungsi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

3. Method, Data, and Analysis

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan, diolah dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi yang diteliti. Penelitian ini menganalisis data berupa akun-akun perusahaan dengan menggunakan indikator keuangan kemudian menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan Perusahaan PT Akbar Indo Makmur Stimec TBK periode 2020-2021.

Metode analisis laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membaginya menjadi satu angka (Casmir, 2014: 104).
- b. Analisis *Dupont* adalah analisis yang meningkatkan analisis rasio dengan memisahkan profitabilitas dan pemanfaatan aset (Sartono, 2011: 124).

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan ...

- c. Analisis *Cross-Sectional* adalah teknik untuk membandingkan dan menganalisis perhitungan pada skala yang sama. Rasio bisnis terhadap bisnis lain (Fahmi, 2014:138)
- d. *Time Series Analysis* adalah perbandingan antara waktu atau periode yang nantinya akan ditampilkan dalam bentuk angka dan grafik (Fami, 2014: 140)

Rasio keuangan adalah “suatu angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan yang signifikan dan berkaitan” (Harahap. 2011:297).

Bentuk-bentuk rasio keuangan:

- a. Rasio likuiditas, adalah rasio yang digunakan oleh kemampuan perusahaan untuk mengukur likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Hanafi dan Halim, 2014:75).

- 1) Rasio lancar (*current ratio*) atau rasio modal kerja adalah rasio yang dihasilkan dari membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011)

- 2) Rasio cepat (*quick ratio*). Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011)

- 3) Rasio Kas (*cash ratio*) adalah rasio kas dan aktiva lancar yang dapat segera dikonversikan menjadi kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2013:223)

- b. Rasio solvabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim 2014:79).

- 1) Rasio utang terhadap total aset (*debt ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(Hanafi dan Halim, 2014:79)

- 2) Rasio utang dengan ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:157)

- c. Rasio aktivitas. Rasio ukur penggunaan aset yang efektif dengan melihat tingkat aktivitas aset (Hanafi dan Halim, 2014:76).

- 1) Perputaran piutang, tingkat yang mengukur waktu yang dibutuhkan untuk mengakumulasi obligasi selama periode waktu tertentu, atau berapa kali uang yang diinvestasikan dalam obligasi tersebut berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:176)

- 2) Perputaran persediaan, rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:176)

- 3) Perputaran aset tetap, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam suatu periode.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:157)

- 4) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*), rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

$$\text{TATU} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:157)

- d. Rasio profitabilitas, metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas) dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi dan Halim 2014:79)

- 1) *Gross profit margin*, rasio yang dapat menunjukkan keuntungan relatif perusahaan, dan rasio ini juga merupakan cara untuk menentukan harga pokok penjualan (Kasmir, 2014:199).

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

2) Margin laba bersih (*net profit margin*), rasio ini digunakan. menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih untuk omset yang diberikan (Kasmir, 2014:199)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}} \times 100\%$$

3) *Return On Investment* (ROI), rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014: 199)

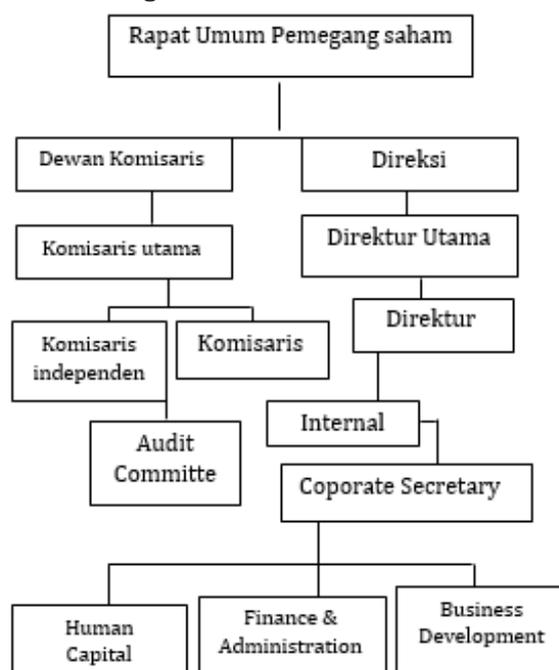
$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. Result and Discussion

Struktur organisasi suatu perusahaan merupakan tingkatan atau susunan batas-batas tugas, kewajiban, dan tanggung jawab. Hal ini untuk mencegah terjadinya penipuan perusahaan. Direksi adalah wakil perusahaan yang secara langsung memimpin kegiatan perusahaan dan menentukan kebijakan internal dan eksternal perusahaan. Struktur organisasi memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi perusahaan dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, semua perusahaan tidak boleh sama satu sama lain dalam hal ukuran dan luas usahanya, jumlah karyawan, dan kualitas perusahaan yang cocok untuk mereka.

Supaya lebih jelas, maka dibawah ini disajikan struktur organisasi yang di miliki PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Figure 1. Struktur organisasi PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.



5. Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2020-2021 dapat dinilai dari rasio kas rata-rata 103% dan rasio kas 756,5%, rasio kas 11,67%, dan rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap utang. Rata-rata rasio aset terhadap ekuitas sebesar 36,5% dan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 58% lebih tinggi dari rata-rata industri secara umum dan rata-rata industri semen, yang menunjukkan kemampuan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk melunasi utang jangka pendeknya. Kesalahan kewajiban jangka panjang. Rata-rata rasio perputaran obligasi sebesar 4,77%, rata-rata rasio perputaran aktiva tetap sebesar 1,21%, dan rata-rata rasio perputaran total aktiva sebesar 0,93%, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dan masih dibawah rata-rata. Baik di industri umum maupun di industri semen umum, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan sumber dayanya secara optimal. Metrik profitabilitas dengan margin kotor rata-rata 7%, margin laba bersih rata-rata 2,5%, ROI rata-rata 5,5%, dan ROE rata-rata 8% menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin kotor. Selain laba bersih yang maksimal, juga bisa dibaca dari *key figure* yang sudah di atas rata-rata industri umum dan rata-rata industri semen.

Reference

Jurnal

Kartika NA. (2012). Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Publikasi. Manajemen STIE MDP

Skripsi/Tesis

Warga PM. 2006. Analisa Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayoral Indah Tbk Beserta anak Perusahaan (Periode 2001 2005). Skripsi.Universitas Bina Nusantara.

Wicaksono, G. H. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Internet

Husin S. 2015. Perkembangan Industri Semen. 2 Oktober 2015. <http://surabayapost.net/berita/2015-jadi-tahun-tersulit-bagi-industri-semen-nasional.html>.

Buku

Arif, Irwandy. (2014). Batubara Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI

Hanafi MM, Halim A. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap SS. (2011). Teori Akuntansi. Edisi Kesebelas. Rajawali:Pres. Jakarta Revisi. Cetakan Kesebelas

Harahap SS. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Santoso. (2009:480). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.